

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian modern, industri perbankan memegang peranan penting karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan perbankan syariah akan membawa ‘*maslahat*’ bagi peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Pertama*, bank syariah lebih dekat dengan sektor riil karena produk yang ditawarkan, khususnya pembiayaan, senantiasa menggunakan *underlying* transaksi di sektor riil sehingga dampaknya lebih nyata, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Bagian kedua ialah tidak terdapatnya produk-produk yang bersifat spekulatif (*gharar*) sehingga mempunyai daya tahan yang kuat dan sudah teruji ketangguhannya dari *direct hit* krisis keuangan global.

Semakin sengitnya persaingan di industri jasa keuangan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah karena masih terkendala keterbatasan modal, sumber dana, SDM dan TI yang belum mumpuni. Sementara dalam rangka mengembangkan industri perbankan syariah untuk menjadi pemain yang terdepan

dan mempunyai peran yang signifikan bagi Indonesia ada beberapa tantangan dan strategis yang harus dijadikan prioritas bagi stakeholders perbankan syariah. Tantangan *financing* juga akan dihadapi bank syariah, yaitu dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan asing multinasional yang membeli (akuisisi) perusahaan pembiayaan swasta di Indonesia. Bank-bank atau Lembaga Keuangan Asing tersebut kelebihan dana murah, seperti Jepang. Suku Bunga yang mereka tawarkan kepada perusahaan pembiayaan sangat rendah, sehingga bank-bank syariah jauh kalah *pricing* dibanding bank-bank multinasional tersebut.

Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Secara umum fungsi intermediasi perbankan syariah akan tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dikelola maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan nasional, dan juga penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat yang lebih luas sehingga hal tersebut membuat kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik.

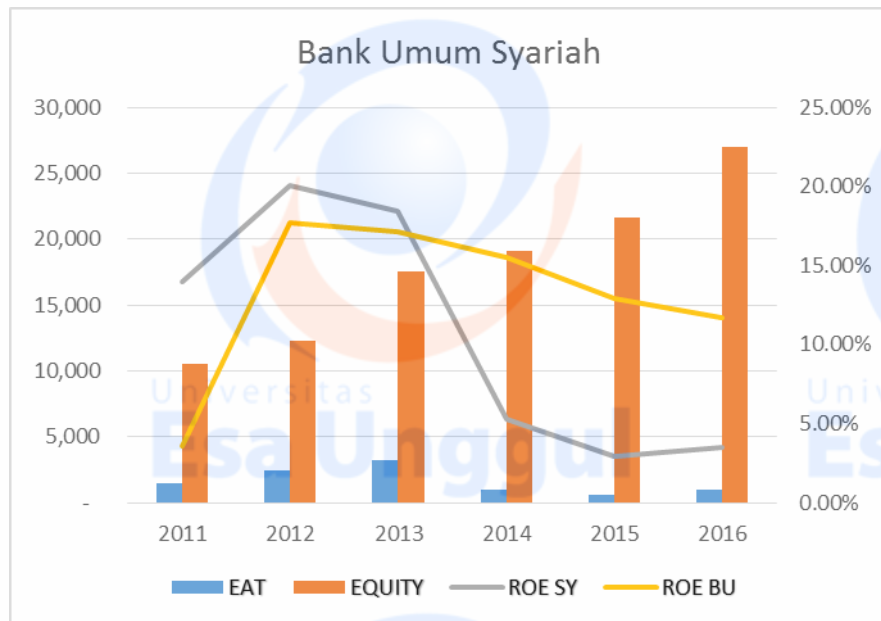
Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Munawir (2002:7) juga menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan

keuangan, operasi dan investasi juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Kasmir, 2008: 281). Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

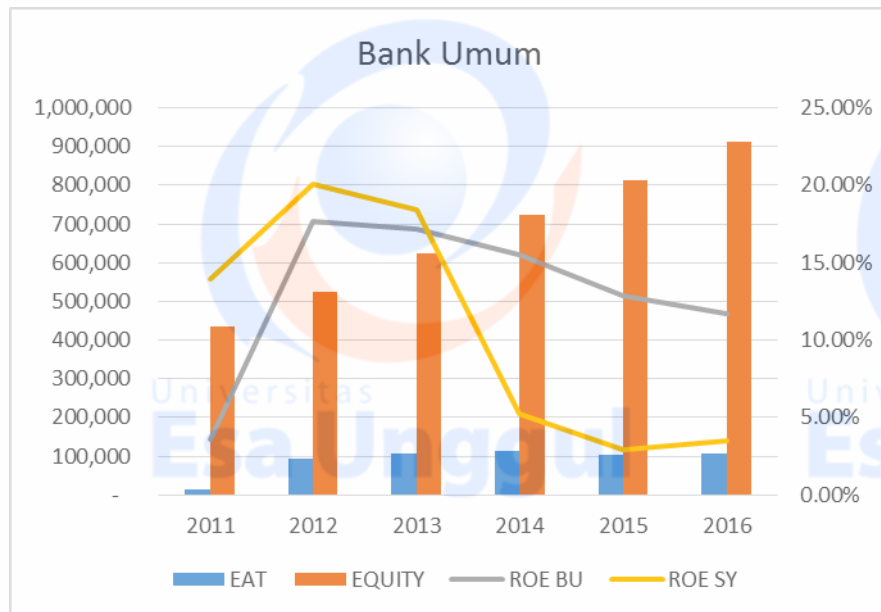
Seluruh bank syariah sampai saat ini sudah menjadi perusahaan *Go Public*, dan dari periode tahun 2011 – 2016 yang terdaftar di BEI sejumlah 11 Bank.

Adapun *Return on Equity* (ROE) Bank Umum dan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian (2011:Q1 – 2016:Q4) dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.1. Earning After Tax, Equity, dan Return on Equity pada Bank Umum Syariah dan Return On Equity pada Bank Umum

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa ROE Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan ROE Bank Umum pada periode tahun 2011-2013 karena pada periode tersebut peningkatan Laba Bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan Ekuitas Bank Syariah, namun pada tahun 2014-2016 ROE Bank Syariah berada dibawah Bank Umum dikarenakan peningkatan Laba Bersih sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Ekuitas yang peningkatannya cukup tajam sehingga menyebabkan menurunnya ROE Bank Syariah.



Gambar 1.2. Earning After Tax, Equity, dan Return on Equity pada Bank Umum dan Return On Equity pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa *Equity* mengalami peningkatan yang cukup tajam dari tahun 2011 hingga tahun 2016, dimana *Equity* lebih besar dari Laba Bersih sehingga tingkat ROE masih dalam kondisi tidak baik. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi Bank Syariah karena akan menjadikan tingkat profitabilitas Bank Syariah semakin menurun.

Hal ini sama dengan pemberitaan yang dilansir dari Beritasatu.com Ketua Pengembangan Bisnis Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Dinno Indiano mengatakan, pertumbuhan bisnis mikro perbankan syariah stagnan dalam dua tahun terakhir. Sampai saat ini pertumbuhan penyaluran kredit industri bank syariah baru mencapai angka single digit.

Masih seputar pemberitaan yang ada, pada tahun 2014 profitabilitas Bank Syariah menurun di tahun 2014 yang dilansir Bisnis.com. Seperti yang dikemukakan oleh Junior Sub Manager-Banking System and Systematic Risk

Analyst LPS Totong Sudarto mengatakan bahwa pertumbuhan laba perbankan turun drastis, yaitu sebesar 11% atau naik Rp 8 triliun menjadi Rp143 triliun. Sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan laba terjadi dikarenakan industri perbankan lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan dengan mendorong lajunya pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2014.

Idealnya semakin tinggi ROE maka akan semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Secara umum tidak ada sebuah informasi atau riset yang menyatakan pada angka berapa ROE ini dianggap baik atau menyatakan sebuah perusahaan akan baik jika ROE sebesar sekian persen.

Maka peneliti rasio yang berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan pada *Return On Equity* (ROE), serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya seperti *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity Multiplier* (EM), *Interest Burden* (IB), *Tax Burden* (TB).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil topik tentang
**“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI RETURN
ON EQUITY RATIO PERBANKAN”**

(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2011:Q1 – 2016:Q4)

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan di dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya *asset* institusi syariah di Indonesia yang masih kalah dengan Malaysia, hal demikian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia masih berada dibawah perbankan syariah di Malaysia.
2. Melihat pengaruh antara *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity Multiplier* (EM), *Interest Burden* (IB), *Tax Burden* (TB) terhadap kinerja perbankan syariaah sehingga dapat mempertahankan posisi bank syariah dalam menghadapi persaingan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulisan membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu :

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity Multiplier* (EM), *Interest Burden* (IB), *Tax Burden* (TB) terhadap *Return on Equity* (ROE).

2. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan berupa: laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perhitungan rasio keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?
2. Apakah *Interest Burden* (IB) berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?
3. Apakah *Tax Burden* (TB) berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?
4. Apakah *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?
5. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?
6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?
7. Apakah *Financing Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Interest Burden* (IB) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Burden* (TB) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)
5. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)
7. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah Periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan dan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROE perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 (Q1) – 2016 (Q4).

2. Bagi kalangan Akademik dan Praktisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan dapat digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian sejenis.

3. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak manajemen perbankan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan Profitabilitas dalam bentuk Return on Equity.